

PERANCANGAN BUSANA PRIA MENGGUNAKAN TEKNIK ZERO WASTE DENGAN TENUN ULOS SADUM

Rizka Ihsan¹, Sari Yuningsih², Pravitra Viniani³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

rizkaihsan@student.telkomuniversity.ac.id¹, sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id²,
viniani@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Perkembangan busana pria semakin pesat, ditandai dengan adanya perkembangan *trend* fesyen setiap musim yang menghasilkan berbagai jenis model dan ukuran yang diproduksi secara massal. Akibat dari proses produksi tersebut, berdampak pada bertambahnya jumlah limbah saat produksi. Untuk mensejahterakan pengurangan limbah saat produksi ada salah satu konsep yang dapat diterapkan yaitu *zero waste*. Konsep *zero waste* dapat diterapkan pada salah satu kain tradisional Indonesia yaitu kain ulos. Ulos dipilih pada penelitian ini, karena belum banyaknya penelitian yang menggunakan tenun ulos Sadum sebagai busana pria dan dikarenakan adanya pandemi yang mengakibatkan kerugian pada pengrajin. Penelitian ini bertujuan untuk merancang busana pria, dengan menerapkan konsep *zero waste* dan tenun ulos sadum sebagai elemen dekoratif motif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur, wawancara, observasi, dan eksplorasi. Sehingga, penelitian ini menghasilkan sebuah produk dengan mengaplikasikan teknik tenun dengan motif ulos Sadum sehingga mampu dijadikan sebagai alternatif rancangan produk busana pria dengan konsep *zero waste*.

Kata Kunci : busana, zero waste, tenun ulos sadum

Abstract

The development of men's fashion is increasing rapidly, with fashion trends changes every season that produces various types of models and sizes that are mass-produced. As a result of the production process, the impact on the increasing amount of waste during production. To prepare for waste reduction during production there is one concept that can be applied is zero waste. The concept of zero waste can be applied to one of Indonesia's traditional fabrics, ulos fabric. Ulos was chosen in this study in addition to the pandemic that resulted in losses to craftsmen. So this research aims to design men's ready to wear clothing, by applying the concept of zero waste and weaving ulos sadum as a motif. The research method used is qualitative with data collection techniques of literature studies, interviews, observations, and exploration. So, this research produces a product by applying weaving techniques with sadum ulos motif so that it can be used as an alternative design of men's ready to wear fashion products with the zero-waste concept.

Keywords: clothing, zero waste, ulos sadum

PENDAHULUAN

Busana pria sekarang berkembang dengan pesat, yang menjadi lebih variatif dan inovatif. Busana salah satu bagian dari fesyen yang melekat pada tiap individu yang terus berkembang dan berubah, karena menjadi bahan pembicaraan setiap orang (Wira & Kahdar, n.d., 2019). Oleh karena itu sifat fesyen yang selalu berubah dan berkembang menimbulkan banyaknya limbah yang dihasilkan pada saat proses produksi. Solusi dalam mengantisipasi limbah saat produksi dapat diterapkan konsep *zero waste*. Konsep *zero waste* dapat diterapkan saat proses produksi pembuatan pola, yaitu dengan cara pemotongan pola geometris dengan pemotongan pola datar yang memiliki banyak variasi dari karakteristik kain, proses pemotongannya, serta posisi dan arah pola yang disusun di atas kain (Nursari & Djamal, 2019). Konsep zero waste juga dilakukan oleh Rynasari(2019), dalam karyanya yang menggunakan kain tradisional lurik yang diolah menjadi busana pria dengan menggunakan konsep zero waste.

Dari beragamnya kain tradisional nusantara, terdapat kain ulos sadum yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi busana pria, sebagai upaya untuk mengembalikan minat masyarakat terhadap penggunaan kain ulos dengan melakukan perubahan potensi penggunaan ulos yang dapat dijadikan produk lain seperti tenun setelan. Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan pola *zero waste* busana pria yang

diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Nadhia Rynasari(2019), serta penempatan motif ke dalam kain tenun setelan hingga menjadi sebuah produk.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan nilai pada produk yang dihasilkan dan kain tenun ulos dapat diminati kembali bukan sebagai kain yang sakral pada upacara adat, namun juga sebagai produk yang mampu bersaing dengan produk lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:


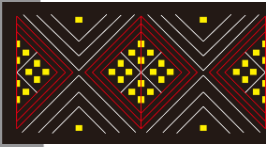


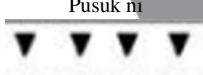



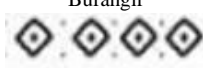

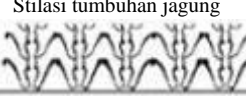
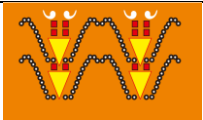
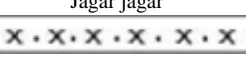

1. Studi literatur: mengumpulkan data melalui jurnal, skripsi, *E-book*, dan makalah tentang tenun ulos, pola *zero waste*, dan busana.
2. Wawancara: melakukan wawancara secara langsung kepada pengrajin tenun ulos, pengrajin tenun setelan ulos, dan penjual tenun ulos.
3. Observasi: melakukan pengamatan ke lokasi penenun secara langsung.
4. Eksplorasi: membuat eksplorasi berupa stilasi motif ulos dan adaptasi pola *zero waste*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pembuatan inovasi eksplorasi penelitian ini dimulai dari menstilasi motif ulos sadum dan mencoba pola yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya milik Nadhia Rynasari(2019) dengan metode *zero waste square cut*.



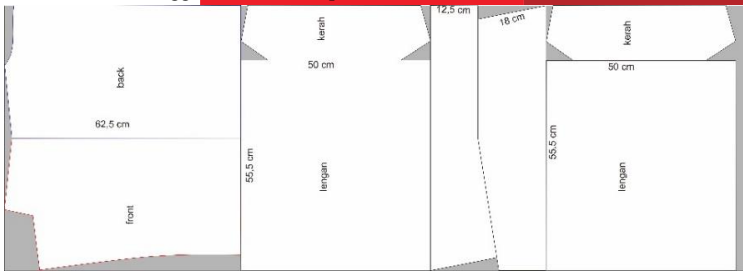

Eksplorasi Awal

Tabel 1 Eksplorasi Motif Sadum

NO	Motif sadum asli	Hasil Eksplorasi	Keterangan
1	Stilasi bunga kopi 		Eksplorasi dalam motif ini adanya perubahan pada sambungan motif utamanya yang pada motif asli ada titik ditengah namun setelah dieksplorasi dihilangkan.
2	Pilin 		Eksplorasi dalam motif ini tidak adanya perubahan, namun membuatnya berdasarkan elemen desain.
3	Pusuk ni 		Eksplorasi dalam motif ini tidak adanya perubahan, namun membuatnya berdasarkan elemen desain.
4	Raga raga 		Eksplorasi dalam motif ini tidak adanya perubahan, namun membuatnya berdasarkan elemen desain.
5	Burangir 		Eksplorasi dalam motif ini tidak adanya perubahan, namun membuatnya berdasarkan elemen desain.
6	Stilasi tumbuhan jagung 		Eksplorasi dalam motif ini adanya perubahan pada bentuk lekukannya, yang dibuat berdasarkan elemen desain.
7	Jagar jagar 		Eksplorasi dalam motif ini tidak adanya perubahan, namun membuatnya berdasarkan elemen desain.

Sumber: dokumentasi pribadi (2020)

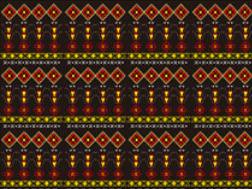

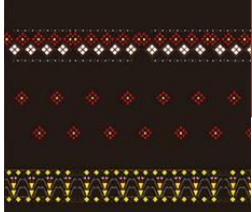
Tabel 2 Eksplorasi pola

NO	Pola busana	Keterangan hasil eksplorasi
1	<p>Pola busana 1, menggunakan teknik <i>square cut</i></p> 	 <p>Keterangan Pada pola ini belum sesuai secara visualisasi seperti penelitian sebelumnya karena terdapat kesalahan pada kerah.</p>
2	<p>Pola busana 2, menggunakan teknik <i>square cut</i></p> 	 <p>Keterangan Pada pola ini belum sesuai secara visualisasi seperti penelitian sebelumnya karena terdapat kesalahan pada kerah, pola bagian depan, dan pola bagian belakang.</p>

Sumber: dokumentasi pribadi (2021)





Eksplorasi Lanjutan

Tabel 3 Eksplorasi Komposisi elemen dekoratif

NO	Hasil Eksplorasi	Keterangan
1		<p>Pada motif ini dilakukannya teknik <i>straight</i> repetisi secara simetris dan adanya keseimbangan antara kiri-kanan dan atas-bawah.</p>
2		<p>Pada motif ini dilakukannya teknik <i>straight</i> repetisi secara simetris dan adanya keseimbangan antara kiri-kanan dan atas-bawah.</p>
3		<p>Pada motif ini dilakukannya teknik repetisi secara simetris yang terbagi dua yaitu pada motif atas dan bawah menggunakan <i>straight</i> repetisi sedangkan untuk bagian tengah <i>half drop</i> repetisi serta adanya keseimbangan antara kiri-kanan dan atas-bawah. Repetisi yang digunakan</p>

Sumber: dokumentasi pribadi (2021)

Tabel 4 Eksplorasi pola

No	Pola busana	Keterangan hasil eksplorasi
1		 <p>Pada pola ini telah dilakukan penyesuaian dari panjang kerah yang bertambah menjadi 68 cm yang awalnya 50 cm, namun tidak ada penambahan pada kain karena masih ada ruang yang berlebih pada kain.</p>
2		 <p>Pada pola ini sudah ada perubahan yaitu pola bagian depan dan belakang, serta bertambahnya panjang kain karena perubahan tersebut.</p>

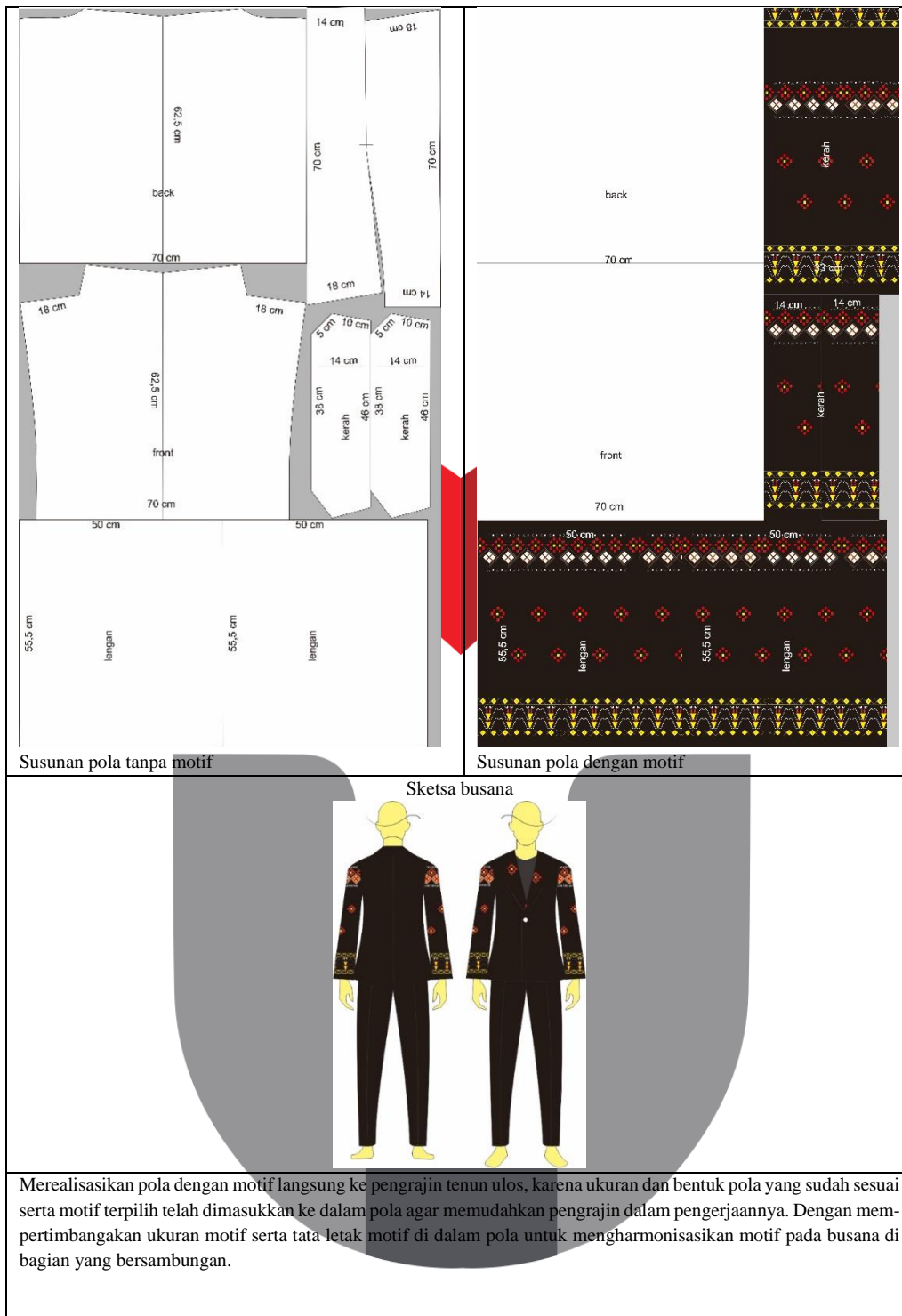
Sumber: dokumentasi pribadi (2021)

Eksplorasi Terpilih

Eksplorasi yang digunakan dipilih karena adanya kesesuaian ukuran pada pola yang telah dibuat, serta motif yang telah memiliki nilai kesatuan dan dapat dilakukan repetisi karena telah adanya keseimbangan antara sisi-sisi motif yang dapat dijadikan sebagai aksan pada pola pakaian yang akan direalisasikan kedepannya.

Tabel 5 eksplorasi terpilih

Eksplorasi desain 1 dan rencana selanjutnya	
Susunan pola tanpa motif	Susunan pola dengan motif
<p>Sketsa busana</p>	
<p>Merealisasikan pola dengan motif langsung ke pengrajin tenun ulos, karena ukuran dan bentuk pola yang sudah sesuai serta motif terpilih telah dimasukkan ke dalam pola agar memudahkan pengrajin dalam pengerjaannya. Dengan mempertimbangkan ukuran motif serta tata letak motif di dalam pola untuk mengharmonisasikan motif pada busana di bagian yang bersambungan.</p>	



Analisa Perancangan

Memanfaatkan kain tenun ulos sebagai ciri khas tradisional dan mensosialisasikan motif tradisional dalam bentuk baru agar dapat diterima oleh masyarakat luas dan dapat mengikuti trend sekaligus dapat meminimalisir limbah dengan menggunakan teknik *zero waste* dengan mengadaptasi pola pada penelitian sebelumnya.

Deskripsi konsep

Pada perancangan busana pria ini memiliki konsep perpaduan antara kain tradisional Indonesia yang berasal dari Sumatera Utara yaitu tenun ulos Sadum dengan menggunakan tema *spirituality* yang mengedepankan konsep

kebijaksanaan, tradisi, dan budaya. Pada konsep ini menggunakan warna yang terdapat pada ulos yaitu hitam, kuning, merah, putih, dan oranye.

Konsep *Imageboard*



Gambar 1 Konsep *Imageboard*
Sumber: pribadi, 2021

Sketsa Produk



Gambar 2 Sketsa Produk
Sumber: pribadi, 2021

Produk Akhir



Samping

Belakang

Detail

Gambar 3 Sketsa Produk
Sumber: pribadi, 2021

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan inovasi baru pada busana pria menggunakan teknik zero waste dengan tenun ulos sadum. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan, diantaranya:

Pengembangan produk jas dengan kain tenun setelan ulos pada penelitian ini dikembangkan dengan menerapkan kain tenun tersebut sebagai jas, yang sebelumnya penggunaannya terbatas sebagai *hande-hande* (selendang). Kain tenun setelan tersebut menerapkan konsep *zero waste* pada proses pembuatan jas dengan susunan elemen dekoratif yang menghasilkan sebuah pembaharuan pada kain tenun.

Pola *zero waste* yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya dalam penelitian ini dikembangkan sebagai dasar peletakan modul motif yang telah dieksplorasi sebelumnya dengan menerapkan unsur dan prinsip desain. Adapun komposisi yang diterapkan untuk jas ini yaitu garis, bentuk, warna, dan ukuran dengan straight repetisi, sehingga antara kiri kanan, atas bawah modul motif sejajar dengan memanfaatkan potongan geometris dengan peletakan pola guna mengoptimalkan bidang kain. Pola ini efektif untuk mengurangi limbah, karena limbah yang dihasilkan kurang dari 5%.

Peletakan motif dengan pemanfaatan pola *zero waste* diperlukan pertimbangan aspek teknis tenun, sehingga pengembangan motif dengan teknik tenun ini dikembangkan dengan arah horizontal yang memiliki batas ukuran lebar maksimal 110cm dengan menggunakan benang TC (*tetron cotton*), *nylon*, dan sutra. Penelitian ini melakukan perubahan motif dengan menerapkan unsur dan prinsip desain serta penyusunan ragam hias dengan susunan baru, dengan tujuan mengharmonisasikan motif pada bagian pola busana dengan memperhatikan ukuran dan letak motif yang bersambung.

REFERENSI

Jurnal:

Nursari, F., & Djamal, F. H. (2019). Implementing *Zero waste* Fashion In Apparel Design. *6th Bandung Cerative Movement 2019* (pp.98-104). Bandung: Telkom University.

Rynasari, N. (2019). Pemanfaatan Kain Tenun Lurik Pada Busana Ready To Wear dengan Metode *Zero waste*. Telkom University. Bandung

Wira, B., & Kahdar, K. (n.d.). PENGAPLIKASIAN EKSPLORASI PEWARNA GLOW IN THE DARK UNTUK BUSANA PRIA Pengaplikasian Eksplorasi Pewarna Glow in The Dark Untuk Busana Pria. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*.

